

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS I-C UPTD SDN
KEMAYORAN 1 BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Oleh :

Raden Nurkamariyah,

UPTD SD Negeri Kemayoran I Kec. Bangkalan

nurkomaroyahraden@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes membaca lisan dan tes tertulis memahami bacaan, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rerata kelas 70 dan ketuntasannya 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Keterampilan membaca pada pra tindakan sebesar 62,74 dan ketuntasannya 48%, pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dengan ketuntasan 74%, peningkatan pada siklus II 76,7 dengan ketuntasan 90%. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan kartu kata dengan ukuran 13 x 6 cm dan setiap kata dengan satu warna, pada siklus II digunakan kartu kata yang lebih lebih besar 18 x 6 cm dan setiap kata terdapat pemenggalan kata yang dipisahkan dengan warna yang berbeda.

Kata kunci : membaca permulaan, media kartu kata

PENDAHULUAN

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar Farida Rahim (2011:1).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2001:50).

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas satu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006:148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa; dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001:57).

Siswa kelas I-C ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 52% atau 16 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62,74 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 31 siswa, ada sebanyak 15 atau 52% siswa yang belum tuntas, (data terlampir).

Tindakan yang akan dilaksanakan pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah ini dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan dan memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai macam ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana media kartu kata yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020? Bertujuan untuk, meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan, Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020.

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut: (1) Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas. Peningkatan keterampilan membaca siswa diukur dengan cara tes membaca nyaring secara mandiri 15 sampai 20 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat dan tes membaca memahami bacaan dalam cerita pendek; (2) Kartu kata adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Bentuk media kartu kata adalah persegi panjang yang terbuat dari bahan karton dengan ukuran 13x6 cm dan ukuran huruf 100 sampai 130 pada pengetikan komputer dan dibuat dengan variasi warna dan dibelakang kartu terdapat perekat untuk menempelkan kartu pada papan flanel. Bentuk kartu kata tampak depan dan belakang beserta ukurannya. Pesan materi yang disampaikan dengan media ini adalah rangkaian huruf yang disusun dengan berbagai macam ejaan seperti vokal, konsonan, gabungan konsonan, dan huruf diftong. Kata tersebut juga dapat disusun menjadi kalimat sehingga menimbulkan makna yang berbeda sebagai pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa. Kata yang digunakan dalam kartu.

Subana (2000:36) keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu : kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). keterampilan bahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol (tulisan) ke dalam kata-kata lisan (Farida Rahim, 2006:2).

Abbas (2006:103) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat di golongkan menjadi dua, yaitu: a) pengajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan b) pengajaran membaca lanjut untuk kelas lanjutan yaitu kelas III, IV, V dan VI. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Membaca permulaan (<http://hudaita.blogspot.com>).

Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadijah, dkk. 1993:11). Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri.

Keterampilan membaca seperti merupakan suatu kemampuan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim 2011:16) faktor yang memengaruhi membaca permulaan adalah: 1) faktor psikologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis. Perbandingan Fase perkembangan kognitif dan bahasa dalam hal ini, Piaget (dalam M. Dalyono 2009:39) mengemukakan empat fase perkembangan kognitif, yaitu : (1) fase sensorimotor, (2) fase praoperasional, (3) fase operasional kongkret, dan (4) fase operasional formal. Selanjutnya, menurut Bewall dan Straw (dalam Zuchdi dan Budiasih, (2001:6) membandingkan perkembangan kognitif Piaget dengan perkembangan bahasa sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Fase Perkembangan Kognitif dengan bahasa

Perkiraan Umur	Fase-Fase Perkembangan Kognitif Menurut Piaget	Fase-Fase Perkembangan Bahasa
Lahir-2 tahun	Periode Sensorimotor Anak memanipulasi objek di lingkungannya dan mulai membentuk konsep	Fase Fonologis Anak mulai bermain dengan bunyibunyi bahasa, mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana

2 – 7 tahun	Periode Praoperasional Anak memahami pikiran simbolik, tetapi belum dapat berpikir logis	Fase Sintaktik Anak menunjukkan kesadaran gramatis; berbicara menggunakan kalimat
7–11 tahun	Periode Operasional Anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda kongret	Fase Semantik Anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti „tengah“, perantara“, atau „pengantar“. Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2006:2) media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran di artikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan defisiensi pembelajaran sangat di perlukan. Dalam dunia pembelajaran, pada umumnya atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Saadiman (2009:28) media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa di tangkap lewat panca-indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

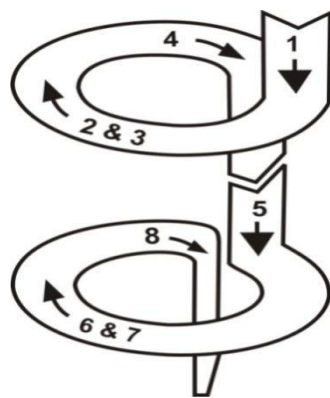
Arsyad (2007:25) bentuk media visual dapat berupa gambar, diagram, peta, grafik, dan chart dari beberapa media tersebut ada prinsip umum yang harus diperhatikan dalam penggunaan media visual diantaranya: (1) usahakan visual itu sederhana dengan menggunakan garis, karton atau diagram; (2) visual digunakan untuk menekan informasi dalam teks sehingga pembelajaran berjalan dengan baik; (3) gunakan grafik untuk menggambarkan iktisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit, untuk membantu siswa mengorganisasikan materi; (4) ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat, untuk visual yang kompleks siswa disuruh mengamati kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut; (5) gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep; dan (6) hindarkan visual yang tak berimbang (seimbang kegiatan mengamati dengan kegiatan yang lain sehingga tidak membosankan). Mackey (dalam Ahmad) Rofiudin dan Darmiyati Yuchdi (2001:44) guru dapat menggunakan strategi permainan membaca misalnya mencocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu dan baca. Guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (flash card) kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu kalimat dan kartu kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas I-C dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian yang dilaksanakan di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan berada di atas tanah dengan luas 2080 M² dan terdapat 26 ruangan yaitu: 1 ruang kantor guru, 24 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dengan halaman cukup luas sehingga bisa di gunakan untuk aktifitas di luas ruang kelas seperti upacara, senam, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang banyak dengan kelas paralel yaitu jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran

2019-2020 sebanyak 826 siswa dengan rata-rata setiap kelas terdapat 30-40 siswa. Untuk siswa kelas I-C ada sejumlah 31 anak yang berusia antara 7 sampai dengan 9 tahun. Dari 31 siswa ini nilai rata-rata kelas yang pada pra tindakan adalah 62,74 dan jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 48% atau 15 siswa dan untuk siswa yang belum tuntas ada sebanyak 52% atau sejumlah 16 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007:22). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan.



Keterangan

Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan, dan
3. Observasi
4. Refleksi dan Revisi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan, dan
3. Observasi
4. Refleksi

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto 2002:84)

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tes Membaca; (2) Observasi (Pengamatan); dan (3) Dokumentasi Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Suharsimi Arikunto (2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya Observasi dan Tes membaca.

Penilaian keterampilan membaca ini dengan menggunakan penilaian proses, keterampilan membaca di kelas satu SD merupakan membaca pada tahap membaca permulaan sehingga ditekankan pada kewajaran lafal dan intonasi, oleh karena itu yang di pakai sebagai pedoman ialah kewajaran, tidak di buat-buat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dari Darmiyati Zuhdi (1998:123).

Pedoman Penilaian membaca

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kewajaran lafal	3
2.	Kewajaran intonasi	3
3.	Kelancaran	2
4.	Kejelasan suara	2

Dari pedoman penilaian di atas dapat diuraikan kedalam beberapa fokus pengamatan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan tes individu dengan cara tes unjuk kerja membaca. Dari uraian pedoman membaca di atas dapat dilihat pada tabel kisi-kisi penilaian keterampilan membaca berikut.

Kisi-kisi penilaian membaca nyaring

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Skor
1	Kewajaran lafal	Melafalkan kata dengan benar	3
		Melafalkan sebagian kata dengan benar	1
3	Kewajaran intonasi	Membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat	3
		Membaca kalimat dengan intonasi yang benar	2
		Membaca dengan intonasi kurang benar	1
4	Kelancaran	Membaca kata dan kalimat dengan lancar	2
		Membaca kata atau kalimat saja dengan lancar	1
5	Kenyaringan	Mengucap kata dan kalimat dengan nyaring	2
		Mengucapkan kata dengan nyaring	1
Jumlah skor			10

Menurut Parjono, dkk (2007:53) analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu lebih bermakna. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data untuk keterampilan membaca dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

Menurut rumus Anas Sudijono (2011:81) nilai dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\sum x$ = jumlah total nilai siswa

M_x = rerata

N = jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

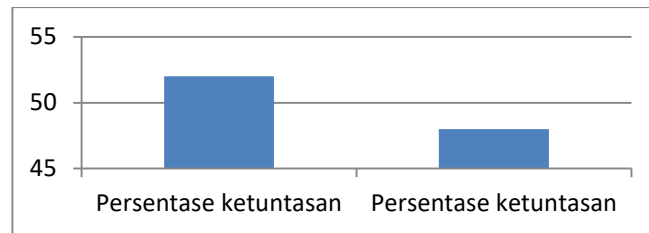
$$\frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pra Tindakan

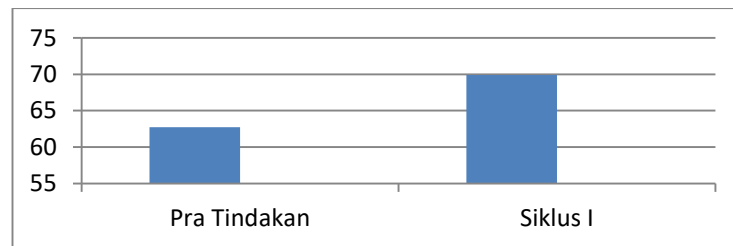
Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan dalam membaca. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun hasil pretes dapat di lihat

pada lampiran.

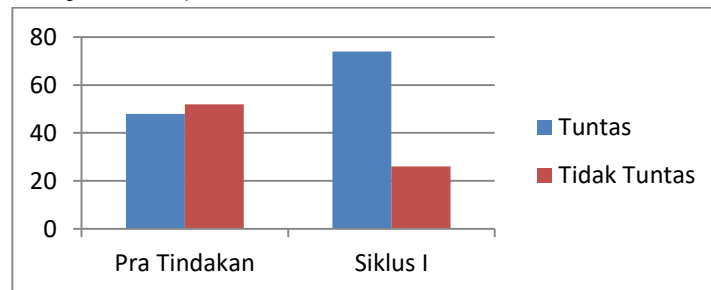


Dilihat pada diagram diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 15 siswa atau 48% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 52% sedangkan kriteria yang di tetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

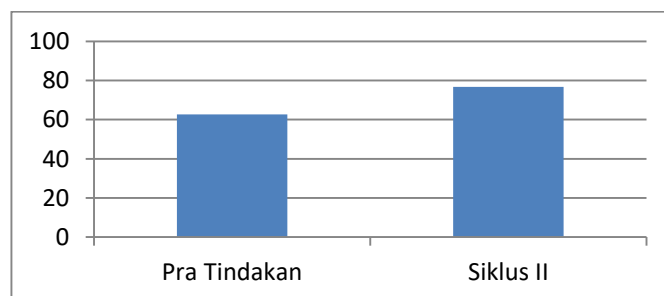


Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 7,16 (kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 69,9).

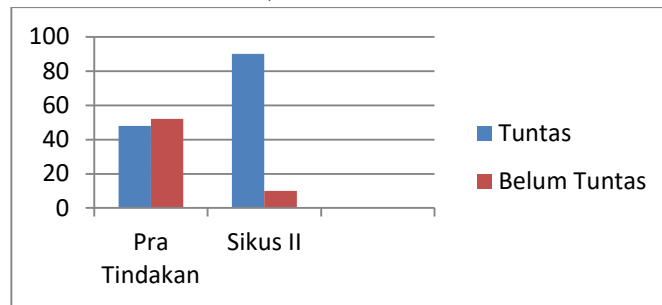


Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 26% atau 8 siswa, daari kondisi awal 48% atau 15 siswa meningkat menjadi 74% atau 23 siswa.

Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus II



Pembelajaran membaca dengan media kartu kata pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 13,96 (dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 76,7).



Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 42% (13 siswa) dari kondisi awal 48% (15 siswa) meningkat menjadi 90% (28 siswa).

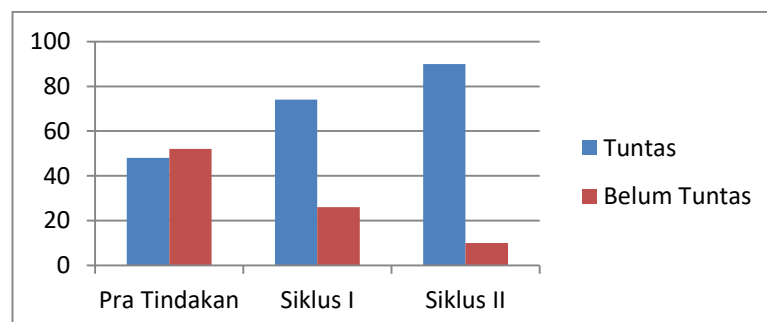
B. Analisis Data

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Hasil tindakan siklus I dan Siklus II

Siswa Kelas I-C	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	62,74	69,9	76,7
Siswa yang tuntas	15	23	28
Siswa tidak tuntas	16	8	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 62,74 menjadi 69,9 akan tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,7 dan dari hasil siklus II ini Keterampilan membaca siswa UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sudah mencapai rata-rata yang ditetapkan.



Dari diagram diatas ketuntasan siswa pada setiap tindakan mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 74% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai pada kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah 90% berarti hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu dengan ukuran 18 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari: (1) pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa; (2) Penggunaan kartu kata dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa; dan (3) Penggunaan media kartu kata dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas runtkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I-C UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 13,96 (kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 76,7). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 42% atau 13 siswa (kondisi awal 48% meningkat menjadi 90%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 80%. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat menarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Arief S. Sadiman. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuhdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan

- Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2007). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2011). *Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Trampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY. Karangmalang Yogyakarta.
- Saleh Abbas.(2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabarti akhadiah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta. Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmad Huda. (2013). *pembelajaran-membaca-permulaan-dengan* *pendekatan pengalaman berbahasa di kelas awal sekolah dasar*.